

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pendidikan yang semakin pesat, menuntut sumber daya manusia atau SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mempunyai peran yang strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Pada hakikatnya manusia menjalani proses kehidupan dengan terus belajar. Manusia belajar untuk membentuk kesadarannya, kesadaran ini adalah kualitas untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setiap kesadaran akan membuka wawasannya, lalu itu akan mengubah perilakunya, dan akhirnya mengasah keahliannya.

Keterampilan mengajar yang dipadukan dengan teknologi akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Proses pendidikan seperti ini tentu membuat sumber daya manusia menjadi unggul dan semua ini demi perkembangan generasi selanjutnya. Sehingga perlu adanya penerapan teknologi dalam setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia. Satuan pendidikan penting dalam prosedur pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD).

Pada penelitian peneliti menggunakan model kooperatif *make a match* pada pembelajaran IPA kelas IV SD . Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*, dimana bisa memupuk kerja sama dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak

sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran Kooperatif dimana pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong-royong dan kerja sama kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka Rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata. Adapun beberapa faktor yang rendahnya motivasi siswa tersebut adalah pada pembelajaran IPA Manfaat Energi disebabkan siswa kurang mampu bekerja secara mandiri, model yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA Manfaat Energi kurang bervariasi, siswa kurang mampu mencari dan memecahkan masalah. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi belajarsiswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata, presentase motivasi belajar siswa hanya 11 orang siswa (40%) sangat memahami, sedangkan 9 orang siswa (38%) cukup memahami, dan 5 orang siswa (22%) kurang memahami dalam pembelajaran IPA Manfaat Energi.

Hal ini dikarekan guru yang tidak bisa sepenuhnya memperhatikan secara intens setiap siswa yang dia ajarkan dalam kelas tersebut, oleh karena itu setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbagai macam dalam melakukan pembelajaran, oleh karena itu dalam presentase dalam motivasi belajar siswa tersebut hanya 11 orang siswa yang sangat memahami, dan 9 orang siswa cukup memahami, dan hanya 5 siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran IPA pada Manfaat Energi. Oleh sebab itu guru membuat model pembelajaran Kooperatif *Make a Match* yang dimana nantinya guru membentuk lingkungan kondusif bagi terciptanya interaksi antar anak serta memberikan latihan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan lainnya seperti sosial emosional di kehidupan nyata.

TABEL 1.1 Data Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata – rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	70	25	16(64%)	9(36%)	67

Sumber Data: SD Negeri 040464 Kandibata

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui model pembelajaran *Make a Match*. Karena Model *Make a Match* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena siswa bisa langsung berperan aktif dengan diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung terhadap materi yang sedang dipelajarinya secara nyata dan siswa bisa terlibat langsung dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. bisa mengembangkan siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran. Ini bisa menjadi solusi pemerataan pemahaman setiap materi, disamping itu siswa juga bisa belajar kerja sama dan rasa tanggung jawab.

Oleh karena itu guru di SD Negeri 040464 Kandibata berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dikarenakan model tersebut merupakan sebuah model belajar dimana guru masih memberikan contoh secara praktek dihadapan para siswa. Materi yang cocok disampaikan dengan model pembelajaran contohnya Manfaat Energi, siswa mencari pasangan jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Kunci pokok yang harus dipegang teguh adalah keaktifan siswa.

Penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* didukung oleh jurnal penelitian Sutini (2018), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada perolehan data aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 56% pada kategori cukup, pertemuan ke-2 dengan persentase 69,5% pada kategori baik, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 83% pada kategori amat baik, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 95% pada kategori amat baik. Data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 55,5%, pertemuan ke-2 sebesar 66,5%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 80%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 93%. Data peningkatan hasil belajar pada data awal diperoleh rata-rata 68,5, pada ulangan harian I sebesar 78, dan pada ulangan harian II sebesar 87.

Kemudian didukung oleh Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Kamila (2022). Hasil penelitian menunjukkan pada masa pra siklus nilai rata-rata sebesar 44 dengan persentase ketuntasan belajar kelas sebesar 36%, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 76,82 dengan persentase ketuntasan belajar kelas sebesar 64% skor aktivitas belajar siswa sebesar 62% dan skor aktivitas guru sebesar 70%, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 85,90 dengan persentase ketuntasan belajar kelas sebesar 82% skor aktivitas belajar siswa sebesar 95% dan skor aktivitas guru sebesar 96%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantu media video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa dan guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

- a. Guru kurang maksimal dalam menggunakan model yang bervariasi dan kreatif dalam proses pembelajaran
- b. Siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih belum optimal.
- c. Rendah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA Manfaat Energi disebabkan oleh kurangnya kreativitas pada guru.
- d. Kurangnya penjelasan guru terhadap siswa sehingga menyebabkan siswa kurang mampu bekerja secara mandiri.
- e. Model yang digunakan guru pada pembelajaran IPA Manfaat Energi menggunakan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Manfaat Energi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Di kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam Manfaat Energi dapat meningkatkan aktivitas pada siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tahun ajaran 2022/2023?
- b. Apakah minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dalam manfaat energi berpengaruh dalam kurang mampunya belajar mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tahun ajaran 2022/2023?
- c. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terbimbing dalam kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA manfaat energi pada siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam Manfaat Energi dapat meningkatkan aktivitas pada siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tahun ajaran 2022/2023
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dalam Manfaat Energi berpengaruh dalam kurang mampunya belajar mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibatatahun ajaran 2022/2023
- c. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* dalam kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Manfaat Energi pada siswa kelas IV SD Negeri 040464 Kandibata tahun ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari observasi penelitian ini adalah

a. Bagi Guru

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model Kooperatif *Make a Match*.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan manfaat energi yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi bagi semua pengajar mengenai model pembelajaran Kooperatif *Make a Match* dan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan model *Make a Match*

